

**Article History:**Submitted:  
Dec 12, 2020  
Accepted:  
May 15, 2021  
Published:  
June 10, 2021**REALIZATION OF ACTIVE LEARNING ON ENGLISH LEARNING IN THE CONTEXT OF NURSING EDUCATION****REALISASI *ACTIVE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM KONTEKS PENDIDIKAN KEPERAWATAN****Deddy Suryana<sup>1</sup>, Amanda Puspanitaning Sejati<sup>2\*</sup> & Agus Suherman<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia**Jln. Dr. Setiabudhi No 229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, 40154**\*Corresponding author. Email: [amanda.puspanitaning@upi.edu](mailto:amanda.puspanitaning@upi.edu)URL: <https://dx.doi.org/10.24036/komposisi.v22i1.110855>

DOI: 10.24036/komposisi.v22i1.110855

**Abstract**

Distance learning is a challenge in the implementation of health education. The Government of Indonesia recommends the *Merdeka Belajar – Kampus Merdeka* policy which carries the concept of active learning to be implemented at the college level, including health education. In connection with this, the studies of active learning models in the context of medical education during the COVID-19 period has not been widely reviewed. Therefore, this study aims to explore the implementation of active learning model in English for Professional Nurses subject in a nursing study program in one of the universities in Indonesia. This research employed descriptive research design with qualitative approach. The subject of this study was 1 lecturer. Data and its collection techniques were the learning activities data taken using observations and interviews. The results of this study showed that active learning model can be implemented in asynchronous learning. This research is expected to give overview of active learning in higher education context.

**Keyword:** *active learning, english for professional nurses, nursing***Abstrak**

Pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan tersendiri pada penyelenggaraan pendidikan kesehatan. Pemerintah Indonesia merekomendasikan kebijakan *Merdeka Belajar–Kampus Merdeka* (MBKM) yang mengusung konsep pembelajaran *active learning* untuk diimplementasikan di tingkat perguruan tinggi, termasuk pendidikan kesehatan. Sehubungan dengan hal tersebut, gambaran mengenai model pembelajaran *Active Learning* dalam konteks pendidikan kesehatan dalam masa pandemi COVID-19 belum banyak dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengimplementasian model pembelajaran *Active Learning* pada mata kuliah *English for Professional Nurses* di program studi Keperawatan di salah satu

perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini ialah 1 dosen. Data dalam studi ini berbentuk aktivitas pembelajaran yang dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Active Learning* dapat diaplikasikan dalam pembelajaran *asynchronous* melalui aktivitas pembelajaran yang didominasi oleh mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *active learning* pada konteks pendidikan tinggi.

**Kata kunci:** *active learning, english for professional nurses, keperawatan*

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan fenomena baru yang berdampak pada berbagai sektor kehidupan. Banyak perubahan mendasar terutama pada pola kehidupan terbentuk akibat pandemi berkepanjangan ini. Salah satu perubahan paling radikal saat ini ialah perubahan moda pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Srichaiyarat & Lao-Amata, 2020; Jameson, Stegenga, Ryan, & Green, 2020). Kondisi di atas seolah menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggara pendidikan dalam konteks ini yaitu guru dan dosen. Kedua profesi pendidik ini diharuskan untuk mendesain ulang rencana pembelajaran agar dapat diimplementasikan pada pembelajaran jarak jauh (Tang, New, & Leow, 2020). Selain itu, mereka dituntut untuk memastikan proses pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya dengan tanpa menghilangkan esensi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Hampir semua negara yang terdampak pandemi COVID-19 mengeluarkan peraturan terkait penyelenggaraan pendidikan dalam masa pandemi. Salah satu adalah negara Indonesia melalui kebijakan *Merdeka Belajar–Kampus Merdeka* (MBKM) yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia, Nadiem Makarim. Lebih lanjut, Nadiem merekomendasikan model pembelajaran yang relevan untuk diaplikasikan dalam kondisi pandemi ini yakni model pembelajaran *Active Learning* yang tecermin dalam kebijakan *Merdeka Belajar–Kampus Merdeka* yang esensinya ialah pembelajaran terpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Di sisi lain, kebijakan tersebut menghadapkan guru dan dosen pada tantangan untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

Tantangan tersebut dapat mejadi lebih berat pada pembelajaran jarak jauh karena guru tidak dapat memantau lingkungan belajar secara langsung. Kondisi serupa terjadi pula dalam penyelenggaraan pendidikan medis karena mahasiswa cenderung tidak dapat membangun pengalamannya secara mandiri melalui Praktik Kerja Lapangan secara maksimal karena akses ke Rumah Sakit

menjadi terbatas (Pears, Yiasemidou, Ismail, Veneziano, & Biyani, 2020). Oleh karena itu, kondisi ini menuntut guru/dosen untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat memfasilitasi mahasiswanya untuk membangun aktivitas pembelajaran yang aktif, sehingga mahasiswa tidak merasa kehilangan pengalaman berinteraksi pasien secara langsung.

Salah satu model pembelajaran yang menjadi esensi kebijakan MBKM adalah model pembelajaran *active-learning*. Sebagaimana jenis model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *active learning* memiliki karakteristik tersendiri. Terdapat lima karakteristik model pembelajaran *active learning* yaitu proses pembelajaran menitikberatkan pada aktivitas selain mendengarkan instruksi yang diberikan memfokuskan pada pengembangan keterampilan, siswa/mahasiswa diarahkan pada pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi; keterlibatan siswa/mahasiswa mendominasi dalam aktivitas pembelajaran, dan siswa/mahasiswa diarahkan pada pengeksplorasian sikap dan nilai (Bonwell & Eison, 1991 dalam Cosner, 2020).

Model pembelajaran ini terkonfirmasi memiliki dampak positif yang tergambarkan pada beberapa penelitian terdahulu. Beberapa hasil kajian mengenai pengimplementasian model pembelajaran *active learning* yang telah terdokumentasikan di antaranya penggunaan model pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru (Van den Bergh, Ros, & Beijaard, 2014); dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada kajian ilmu sosial (Corey, 2010; LaCosse, et al., 2017); dapat meningkatkan kemampuan wirausaha mahasiswa (Amir & Suryana, 2018); dapat menghemat waktu pengerjaan proses penemuan obat baru (Smith & Horvath, 2014); dapat meningkatkan kesadaran politik mahasiswa (Archer & Miller, 2011); dan dapat meningkatkan kompetensi klinik mahasiswa keperawatan (Hoke & Robbins, 2005). Sejumlah penelitian tersebut mengkonfirmasi manfaat positif penggunaan model pembelajaran *active learning*. Di sisi lain, model pembelajaran *active learning* memiliki kesulitan tersendiri dalam hal pengimplementasiannya (Van Deur, 2010). Di samping itu, kelemahan pengimplementasian model pembelajaran tersebut di antaranya diperlukan pengadaptasian terlebih dahulu agar siswa terbiasa dengan iklim pembelajaran *active learning* (Setiawan, Mardapi, Pratama, & Ramadan, 2019), serta memerlukan waktu yang lebih lama dan fasilitas yang mendukung (Roman, 2014; Geotze, 2015).

Sebagaimana dinyatakan di atas, model pembelajaran *Active Learning* dapat dinyatakan sebagai model pembelajaran yang strategis sehingga direkomendasikan untuk diimplementasikan terutama di tingkat pendidikan tinggi (Lewis & Harrison, 2012), dan pada konteks pendidikan *post-modern* yang pesertanya ialah generasi millennial (Roman, 2014). Secara lebih khusus, model pembelajaran ini direkomendasikan pada pembelajaran bidang kesehatan di tingkat perguruan tinggi. Contoh dampak positif penerapan model pembelajaran *Active Learning* di antaranya model pembelajaran ini dapat meningkatkan nilai ujian dan kompetensi mahasiswa keperawatan (Goodfellow, 1995 dalam Hoke &

Robbins, 2005). Di samping itu, sejak beberapa dekade terakhir kurikulum kesehatan mulai menekankan penggunaan model pembelajaran *Active Learning* yang dikombinasikan dengan teknologi (McCoy, Pettit, Kellar, & Morgan, 2018).

Rekomendasi tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan mahasiswa kesehatan, dalam konteks ini di antaranya mahasiswa kedokteran dan keperawatan. Mereka cenderung memerlukan pengalaman berinteraksi dengan sumber pembelajaran yang nyata, seperti pasien dan masyarakat. Di samping itu, mereka juga perlu terlibat dalam pengalaman mengakses dan menggunakan informasi yang dapat memperkaya kajian keilmuannya. Pengalaman-pengalaman belajar tersebut dapat difasilitasi dengan model pembelajaran *Active Learning* (Michael & Modell, 2003).

Sehubungan dengan paparan di atas, kesimpulan yang dapat diambil di antaranya model pembelajaran *active learning* memiliki potensi untuk diaplikasikan dalam pendidikan kesehatan dan penguasaan kompetensi berbahasa Inggris untuk mendukung kompetensi keilmuan mahasiswa pendidikan medis/kesehatan. Apabila mengacu pada review beberapa penelitian terdahulu di atas, kajian mengenai manfaat penggunaan model pembelajaran *active learning* pada mata kuliah yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi berbahasa pada mahasiswa kesehatan belum terdeskripsikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aktivitas pembelajaran yang memiliki karakteristik model pembelajaran *active learning* berupa 'pembelajaran yang mengusung keterlibatan mahasiswa untuk mendominasi dalam aktivitas pembelajaran'. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian yang mengkaji pengimplementasian model pembelajaran *active learning* pada mata kuliah *English for Professional Nurses* di program studi keperawatan, sehingga pemaparan yang disajikan di sini hanya sebagian kecil dari hasil penelitian utama. Mata kuliah tersebut memiliki bobot 2 SKS yang terdiri atas 1 SKS teori dan 1 SKS praktik. Pada sesi pembelajaran praktik, mahasiswa dituntut dapat melakukan kontak dengan pasien dengan menggunakan Bahasa Inggris untuk tujuan pemberian asuhan keperawatan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Februari-Mei 2020 atau 16 minggu. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan pada masa pre-pandemi dan selama pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena sosial berupa aktivitas pembelajaran, yang dikaji dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Secara garis besar, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena, keadaan, persepsi, sifat individu, dan penyebaran suatu gejala (Nassaji, 2015).

Penelitian ini menfokuskan kajian pada pengamatan aktivitas pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *active learning* pada pembelajaran mata kuliah *English for Professional Nurses* di program studi

keperawatan di salah satu perguruan tinggi di Indonesia. Pemilihan mata kuliah tersebut karena salah satu kompetensi yang diperlukan oleh mahasiswa kesehatan yang pemerolehannya dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* ialah kompetensi berbahasa Inggris.

Kompetensi ini dibutuhkan oleh mahasiswa kesehatan karena beberapa manfaatnya di antaranya penggunaan bahasa Inggris dalam informasi seputar pengobatan yang mulai tersebar luas selama pertengahan abad 20, terdapat sekitar 80% jurnal terindeks Scopus terkait keilmuan medis yang dipublikasikan dengan menggunakan bahasa Inggris, dan penggunaan bahasa Inggris pada konferensi-konferensi internasional bidang kesehatan (Pavel, 2014). Dengan demikian, pembekalan kompetensi berbahasa Inggris bagi mahasiswa kesehatan dapat meningkatkan peluang bagi mereka agar dapat mengakses bahkan terlibat pada aktivitas yang cenderung menguatkan kompetensi keilmuan medis mereka.

Subjek penelitian ini ialah 1 orang dosen pengajar mata kuliah *English for Professional Nurses* dan 48 mahasiswa keperawatan dengan rentang usia 18-20 tahun. Subjek tersebut terlebih dahulu diminta kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian. Data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data berupa aktivitas pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Data berbentuk persepsi dosen diambil dengan menggunakan teknik wawancara. Pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi dilakukan selama 16 minggu. Pengambilan data dilakukan selama satu kali per minggu bertepatan dengan jadwal perkuliahan subjek dosen dan mahasiswa. Proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan jenis pertanyaan terbuka. Wawancara tersebut dilakukan sesaat setelah mengobservasi aktivitas pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar data hasil observasi dapat segera divalidasi dengan menggunakan data hasil wawancara. Observasi yang dilakukan ialah observasi non partisipan karena peneliti hanya bertindak sebagai pengamat objek penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi dan panduan wawancara yang berpedoman pada karakteristik model pembelajaran *active Learning*. Karakteristik model pembelajaran *Active Learning* terdiri atas lima yaitu proses pembelajaran menitikberatkan pada aktivitas selain mendengarkan, instruksi yang diberikan memfokuskan pada pengembangan keterampilan, siswa/mahasiswa diarahkan pada pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi; keterlibatan siswa/mahasiswa mendominasi dalam aktivitas pembelajaran, dan siswa/mahasiswa diarahkan pada pengeksploasian sikap dan nilai (Bonwell & Eison, dalam Smart & Csapo, 2007).

Prosedur analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga langkah. Langkah pertama ialah mengobservasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan baik di kelas maupun secara daring. Pengamatan ini dilakukan dengan cara memberikan ceklis pada lembar observasi tentang aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Aktivitas pembelajaran yang mengandung karakteristik model pembelajaran *active learning* akan diberi centang. Langkah kedua ialah

mengeliminasi aktivitas pembelajaran yang memiliki karakteristik selain ‘pembelajaran yang mengusung keterlibatan mahasiswa untuk mendominasi dalam aktivitas pembelajaran’. Langkah ketiga ialah mengkonfirmasi pada dosen pengajar untuk menggali tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan pada pembelajaran yang menggunakan model active learning. Ketiga langkah analisis tersebut akan mengarah pada hasil analisis berupa gambaran aktivitas-aktivitas pembelajaran yang mengandung karakteristik *active learning* beserta materi yang dapat disajikan dengan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pengajar mata kuliah *English for Specific Purposes* tentang aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan pada masa pre dan selama pandemi COVID-19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil wawancara dengan instruktur yang menjadi subjek penelitian, capaian pembelajaran mata kuliah *English for Professional Nurses* terdiri atas 9 yaitu mahasiswa dapat (A) memadukan keragaman unsur kelompok belajar untuk menghasilkan kinerja yang efektif; (B) mengelola informasi berupa data medis yang berasal dari pasien/anggota keluarga pasien; (C) mengorganisasikan teknik komunikasi terapeutik dengan menggunakan bahasa Inggris yang berterima; (D) melaksanakan langkah-langkah asuhan keperawatan dengan menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan tugas profesi perawat; (E) mengelola kinerja kelompok belajar untuk menghasilkan performansi yang profesional; (F) mengembangkan kerjasama tim dalam menanggulangi permasalahan terkait profesi keperawatan; (G) menelaah dan memecahkan isu-isu sosial yang bersifat faktual; (H) mengelola kelompok belajar untuk mencapai kinerja yang maksimal; (I) menerapkan dan mendesain upaya promosi kesehatan dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Capaian pembelajaran tersebut merupakan target yang harus dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan mata kuliah tersebut selama 1 semester atau 16 minggu. Capaian pembelajaran tersebut tersebar ke dalam serangkaian materi yang akan disajikan pada Tabel 1.

**Table 1** Rangkaian materi mata kuliah *English for Professional Nurses*

Minggu	Materi	Capaian Pembelajaran
Minggu 1	(1) Penguatan pemahaman mengenai capaian pembelajaran, dan isu terkini seputar kesehatan	(A)
Minggu 2	(2) Taking Vital Signs: getting information	(B)
Minggu 3	(3) Discharge Planning: conditional sentences	(C)
Minggu 4	(4) Nursing Intervention: giving instruction	(D)
Minggu 5	(5) Medical Terminologies: movie analysis	(E)
Minggu 6	(6) Signs and Symptoms: reading	(F)
Minggu 7	(7) Understanding Medical journal: reading, writing	(G)
Minggu 8	Mid Exam	
Minggu 9	(8) Caring for the Elderly: modals (to predict, express hopes)	(C)
Minggu 10	(9) Making appointment: making appointment	(H)
Minggu 11	(10) Explaining Medication: imperative (to give an order, to give a warning or advice)	(I)
Minggu 12	(11) Assessing ADLs (Activity Daily Living): gerund, questioning	(D)
Minggu 13	(12) Understanding Medical Journal: writing	(G)
Minggu 14	(13) Understanding Medical Record: writing	(B)
Minggu 15	Reviewing materials	
Minggu 16	Final Exam	

Rangkaian materi pada Tabel 1 merupakan agenda pembelajaran yang akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa selama 1 semester yang dimulai dari minggu pertama bulan Februari 2020. Akan tetapi, pada pertengahan Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mulai memerintahkan agar sektor pendidikan ditutup selama 2 minggu untuk menghindari penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah. Namun, penutupan tersebut berlangsung lebih dari 2 minggu, yang dilanjutkan dengan pemberlakuan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut terjadi pula penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi sebagaimana terjadi di perguruan tinggi tempat dilaksanakannya penelitian ini. Oleh karena itu, rangkaian materi pada Tabel 1 hanya dapat dipaparkan dengan menggunakan pembelajaran tatap muka sampai dengan materi Minggu ke-6, dan selebihnya menggunakan pembelajaran jarak jauh.

Kebijakan yang diberlakukan pada saat itu mengharuskan dosen memodifikasi rencana pembelajaran. Sebagai bentuk kepedulian terhadap iklim pembelajaran baru, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merekomendasikan pembelajaran jarak jauh yang menerapkan prinsip model pembelajaran *active learning* agar siswa dapat tetap aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran jenis ini siswa diarahkan agar aktif terlibat dalam diskusi, memecahkan masalah bersama-sama, melakukan presentasi, kerja kelompok, *brainstorming*, *role play*, dan segala kegiatan yang melibatkan

interaksi antar siswa dengan bahan ajar (Revell, 2005). Model pembelajaran ini memiliki 5 karakteristik berdasarkan Bonwell & Eison (1991, dalam Smart & Csapo, 2007) yaitu proses pembelajaran menitikberatkan pada aktivitas selain mendengarkan, instruksi yang diberikan memfokuskan pada pengembangan keterampilan, siswa/mahasiswa diarahkan pada pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterlibatan siswa/mahasiswa mendominasi dalam aktivitas pembelajaran, dan siswa/mahasiswa diarahkan pada pengeksploasian sikap dan nilai.

Karakteristik model pembelajaran *active learning* di atas menjadi pisau analisis untuk mengamati aktivitas pembelajaran mata kuliah *English for Professional Nurses* yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil pengamatan tersebut akan disajikan pada Tabel 2.

**Table 2** Materi dan karakteristik model pembelajaran *active learning* yang muncul

	Materi dan karakteristik model pembelajaran <i>active learning</i>				
	menitikberatkan pada aktivitas selain mendengarkan	instruksi yang diberikan memfokuskan pada pengembangan keterampilan	mahasiswa diarahkan pada pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi	mahasiswa mendominasi dalam aktivitas pembelajaran	mahasiswa diarahkan pada pengeksploasian sikap dan nilai
Materi	(2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), (10), (11), (12)	(2), (3), (4), (5), (6), (11)	(3), (4), (5), (8), (11), (13)	(1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), (10), (11), (12)	(2), (4), (6), (8), (9)
f	11	6	6	12	4
%	84.62	46.15	46.15	92.31	38.46%

Data pada Tabel 2 menunjukkan aktivitas pembelajaran pada mata kuliah *English for Professional Nurses* sudah memiliki karakteristik model pembelajaran *active learning*. Hal tersebut tercermin melalui kemunculan 5 karakteristik model pembelajaran *active learning*. Selain itu, karakteristik yang dominan muncul yaitu aktivitas pembelajaran mengutamakan keterlibatan mahasiswa untuk mendominasi aktivitas pembelajaran sebanyak 92.31%, dan aktivitas pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas selain mendengarkan sebanyak 84.62%. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang menjadi fokus penelitian ini merupakan salah satu yang mendominasi dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *English for Professional Nurses* di program studi keperawatan. Pembahasan mengenai hal tersebut akan disajikan di bawah ini.

#### **Aktivitas pembelajaran yang didominasi oleh mahasiswa**

Sebanyak 12 dari 13 atau sebanyak 92.31% materi dalam mata kuliah *English for Professional Nurses* didominasi oleh mahasiswa. Aktivitas-aktivitas pembelajaran tersebut dan materi yang disajikan dapat terlihat pada Tabel 3.

**Table 3** Materi dan aktivitas pembelajaran yang didominasi oleh mahasiswa

Materi	Aktivitas pembelajaran
(1)	Mahasiswa terlihat aktif dan berebutan menentukan kelompoknya
(2)	Mahasiswa membahas fitur-fitur linguistik yang ditemukan pada video, dan dosen menyimpulkan sebagian besar dari fitur kebahasaan tersebut ialah ekspresi <i>getting information</i> .
(3)	Mahasiswa menyebutkan teori keperawatan yang relevan dalam konteks <i>discharge planning</i> (dosis obat, gaya hidup, pertolongan pertama di rumah) dengan menggunakan bahasa Inggris.
(4)	Mahasiswa membuat contoh ujaran yang produksi oleh perawat dalam konteks pemberian intervensi keperawatan, kemudian dosen menyimpulkan sebagian besar contoh tersebut ialah ekspresi <i>giving instruction</i> .
(5)	Mahasiswa mempresentasikan temuan kelompoknya.
(6)	Mahasiswa mencari padanan kata dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan <i>signs and symptoms</i> yang muncul dalam film.
(7)	(Asynchronous) Mahasiswa menyimpulkan hasil membacanya.
(8)	(Asynchronous) Mahasiswa membuat infografis yang menyajikan contoh penggunaan modals ( <i>to predict, express hopes</i> ).
(9)	(Asynchronous) Mahasiswa membuat video presentasi secara mandiri yang membahas tentang <i>making appointment</i> .
(10)	(Asynchronous) Mahasiswa membuat infografis yang menunjukkan informasi mengenai COVID-19.
(11)	(Asynchronous) Mahasiswa membuat video presentasi secara mandiri yang membahas tentang hasil survey tentang ADLs, kemudian video tersebut diunggah pada Google Classroom yang dapat diakses oleh mahasiswa lainnya di kelas tersebut.
(12)	(Asynchronous) Mahasiswa menyimpulkan hasil membacanya.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik ‘pembelajaran yang mengusung keterlibatan mahasiswa untuk mendominasi dalam aktivitas pembelajaran’ terlihat hampir di semua penyampaian materi selama 1 semester. Selain itu, karakteristik ini pun dapat dimunculkan pada pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *asynchronous*. Metode *asynchronous* merupakan metode penyampaian materi yang memberikan mahasiswa keleluasaan untuk menentukan waktu dan lokasi belajar, serta di dalamnya tidak ada interaksi baik antara mahasiswa dan dosen maupun antara sesama mahasiswa (Darras, Spouge, de Bruin, Sedlic, Hague, & Forster, 2020).

### **Pembahasan**

Secara garis besar, aktivitas pembelajaran pada mata kuliah *English for Professional Nurses* memiliki karakteristik model pembelajaran *active learning*. Hal tersebut dapat terlihat dari data pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa seluruh penyampaian materi telah memaparkan mahasiswa pada pengalaman belajar yang berkarakteristik *active learning*. Upaya penggunaan model pembelajaran *active learning* tersebut dapat dikatakan untuk memfasilitasi mahasiswa agar terpapar dengan pembelajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran ilmu kesehatan (Luc & Antonoff, 2016). Di samping itu, temuan dalam penelitian ini seolah menegaskan bahwa penggunaan model

pembelajaran *active learning* telah banyak digunakan untuk menyajikan pembelajaran di sekolah medis (McCoy, Pettit, Kellar, & Morgan, 2018).

Pisau analisis dalam penelitian ini ialah karakteristik model pembelajaran *active learning* menurut Bonwell & Eison (1991, dalam Smart & Csapo, 2007) yang terdiri atas 5 karakteristik. Berdasarkan data pada Tabel 2, karakteristik model pembelajaran *active learning* yang dominan dimunculkan oleh dosen ialah mahasiswa mendominasi dalam aktivitas pembelajaran. Karakteristik tersebut muncul dalam 92.31% materi yang disajikan dalam 1 semester. Upaya tersebut dilakukan oleh dosen pengajar untuk menyiasati pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelompok belajar yang besar, dalam kasus ini ialah 48 mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan Roberts (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran di pendidikan tinggi yang dilakukan dalam kelompok besar cenderung membuat mahasiswa pasif, sehingga dosen diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif.

Karakteristik 'pembelajaran yang mengusung keterlibatan mahasiswa untuk mendominasi dalam aktivitas pembelajaran' tercermin dalam beberapa aktivitas pembelajaran di antaranya menentukan kelompok belajar, merumuskan materi berdasarkan hasil pengamatannya, membuat contoh ujaran, mempresentasikan hasil pengamatannya, membuat infografis, dan membuat video simulasi. Apabila dilihat lebih dalam, beberapa aktivitas pembelajaran tersebut mengarahkan mahasiswa untuk menghasilkan produk yang akan menjadi bahan diskusi atau pembahasan di kelas. Oleh karena itu, mahasiswa berperan aktif dalam menentukan hal yang akan dipelajarinya. Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran di pendidikan kesehatan merupakan hal yang disarankan (Romanowski, Allen, & Martin, 2019; Neuwirth, Jović, & Mukherji, 2020). Penjelasan mengenai aktivitas pembelajaran dalam konteks ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Mahasiswa terlihat aktif dan berebutan menentukan kelompoknya.

Aktivitas pembelajaran ini berlangsung pada Minggu ke-1 perkuliahan. Proses pembelajaran tersebut menghendaki mahasiswa untuk menentukan kelompok berdasarkan fokus bidang keperawatan yang diminatinya. Fokus keahlian keperawatan yang dapat dipilih yaitu keperawatan anak, keperawatan komunitas, keperawatan maternitas, keperawatan dasar, keperawatan medikal bedah, keperawatan gawat darurat. Mahasiswa diminta menentukan peminatannya berdasarkan rencana penelitian untuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai tugas akhir mahasiswa. Pembatasan jumlah anggota kelompok membuat mahasiswa berpikir dan bertindak secara cepat. Tindakan mahasiswa tersebut menggambarkan nilai profesional yang melekat pada perawat yakni berpikir dan bertindak secara cepat dan efektif (Kaya & Yalniz, 2017).

2. Mahasiswa membahas fitur-fitur linguistik yang ditemukan pada video, dan dosen menyimpulkan sebagian besar dari fitur kebahasaan tersebut ialah ekspresi *getting information*.

Aktivitas pembelajaran ini berlangsung pada Minggu ke-2 perkuliahan dalam materi *Taking Vital Signs: getting information*. Materi yang dibahas dalam pertemuan ini berasal dari mahasiswa. Materi tersebut merupakan hasil temuan mahasiswa berupa fitur-fitur linguistik yang diidentifikasi dari video berkonteks *taking vital signs*. Peran dosen dalam aktivitas pembelajaran ini ialah sebagai fasilitator yang memberikan feedback terhadap temuan mahasiswa. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran ini dapat dikatakan berpusat pada mahasiswa yang mengusung keterlibatan mahasiswa secara aktif (Wiggins, Eddy, Grunspan, & Crowe, 2017).

3. Mahasiswa menyebutkan teori keperawatan yang relevan dalam konteks *discharge planning* (dosis obat, gaya hidup, pertolongan pertama di rumah) dengan menggunakan bahasa Inggris.

Aktivitas pembelajaran ini berlangsung pada Minggu ke-3 perkuliahan dalam materi *Discharge Planning: conditional sentences*. Aktivitas pada pembelajaran ini didominasi oleh mahasiswa karena materi yang dibahas sebagian besar berasal dari mahasiswa. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu mengamati fitur linguistik dan topik yang dibahas dalam video berkonteks *discharge planning*, mencari alasan yang melatarbelakangi kemunculan topik dengan mengacu pada teori keperawatan.

4. Mahasiswa membuat contoh ujaran yang produksi oleh perawat dalam konteks pemberian intervensi keperawatan, kemudian dosen menyimpulkan sebagian besar contoh tersebut ialah ekspresi *giving instruction*.

Aktivitas pembelajaran ini berlangsung pada Minggu ke-4 perkuliahan dalam materi *Nursing Intervention: giving instruction*. Mahasiswa diminta mengamati video *nursing intervention* dan fitur kebahasaan yang digunakan perawat saat menghadapi pasien. Selanjutnya, mahasiswa membuat contoh ujaran dalam dialog berkonteks pemberian asuhan keperawatan.

5. Mahasiswa mempresentasikan temuan kelompoknya.

Aktivitas pembelajaran ini berlangsung pada Minggu ke-5 perkuliahan dalam materi *Medical Terminologies: movie analysis*. Pada aktivitas pembelajaran ini mahasiswa diminta mengamati cuplikan film House MD di Youtube secara berkelompok. Kemudian, mereka diminta mengidentifikasi istilah medis yang muncul di film tersebut, dan mempresentasikan hasil temuan kelompoknya.

6. Mahasiswa mencari padanan kata dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan signs and symptoms yang muncul dalam film.

Aktivitas pembelajaran ini berlangsung pada Minggu ke-6 perkuliahan dalam materi *Signs and Symptoms: reading*. Mahasiswa diminta menonton cuplikan film House MD di Youtube secara berkelompok, kemudian diminta mengidentifikasi masalah kesehatan beserta sign dan symptomnya yang muncul dalam film tersebut.

7. (*Asynchronous*) Mahasiswa menyimpulkan hasil membacanya.

Aktivitas pembelajaran ini berlangsung pada Minggu ke-7 dan ke-13. Materi yang disajikan pada kedua pertemuan tersebut ialah *Understanding Medical journal*. Pada aktivitas pembelajaran ini mahasiswa diminta membaca jurnal dengan tema sesuai fokus kelompoknya. Kemudian, mahasiswa diminta untuk menyimpulkan informasi yang didapatnya dari jurnal.

8. (*Asynchronous*) Mahasiswa membuat infografis yang menyajikan contoh penggunaan modals (*to predict, express hopes*).

Aktivitas pembelajaran ini berlangsung pada Minggu ke-9 dalam materi *Caring for the Elderly: modals (to predict, express hopes)*. Mahasiswa diminta mencari link video berbahasa Inggris di Youtube yang menunjukkan interaksi antara perawat dan pasien lansia. Selanjutnya, mahasiswa diminta mengidentifikasi *modals* yang muncul dalam video tersebut, dan merangkumnya ke dalam infografis. Produk infografis tersebut diberikan kepada mahasiswa lainnya sebagai bahan belajar.

9. (*Asynchronous*) Mahasiswa membuat video presentasi secara mandiri yang membahas tentang *making appointment*.

Aktivitas pembelajaran ini berlangsung pada Minggu ke-10 dalam materi *Making appointment: making appointment*. Mahasiswa diminta mencari referensi tentang ekspresi yang digunakan untuk *making appointment*. Kemudian, mahasiswa diminta menyajikan pemahaman dari hasil membacanya dalam bentuk *video explainer*.

10. (*Asynchronous*) Mahasiswa membuat infografis yang menunjukkan informasi mengenai COVID-19.

Aktivitas pembelajaran ini berlangsung pada Minggu ke-11 dalam materi *Explaining Medication: imperative (to give an order, to give a warning or advice)*. Mahasiswa diminta menonton 1 video di Youtube tentang pengalaman penderita COVID-19, dan memahami informasi yang disajikan di video tersebut. Kemudian, mahasiswa membuat infografis yang menggambarkan pengalaman penderita COVID-19 yang dapat berupa saran, gejala, dan keluhan.

11. (*Asynchronous*) Mahasiswa membuat video presentasi secara mandiri yang membahas tentang hasil survey tentang ADLs, kemudian video tersebut diunggah pada Google Classroom yang dapat diakses oleh mahasiswa lainnya di kelas tersebut.

Aktivitas pembelajaran ini berlangsung pada Minggu ke-12 dalam materi *Assessing ADLs (Activity Daily Living): gerund, questioning*. Mahasiswa diminta melakukan survey kepada teman sekelasnya untuk menggali ADLs. Kemudian, hasil survey tersebut dipaparkan dalam bentuk video presentasi secara mandiri.

## SIMPULAN

Pembelajaran *English for Professional Nurses* yang dikaji dalam penelitian ini telah mengimplementasikan model pembelajaran *active learning* melalui serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara tradisional (pembelajaran di kelas) dan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, penyajian setiap materinya memiliki karakteristik *active learning* yang direkomendasikan untuk diaplikasikan dalam pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini menyajikan deskripsi aktivitas-aktivitas pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi dosen yang hendak menerapkan model pembelajaran *active learning* di lingkup pendidikan kesehatan.

Namun, keterbatasan pada penelitian ini hendaknya dapat dipenuhi oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan tersebut di antaranya pengambilan data yang tidak dapat dilakukan secara langsung, sehingga respons dan sikap mahasiswa tidak dapat diamati secara mendalam; sumber data yang hanya bersumber dari dosen dan dari pengamatan peneliti, sedangkan mahasiswa tidak diminta pendapatnya; dan keterbatasan ruang gerak peneliti karena terkendala pandemi COVID-19, sehingga lingkungan belajar tidak dapat terekplorasi secara maksimal. Rekomendasi yang dapat disimpulkan dari penelitian ini ialah perlunya kesadaran pendidik di tingkat pendidikan tinggi dan khususnya di lingkup pendidikan kesehatan untuk melibatkan mahasiswa secara aktif sebagai upaya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa.

## RUJUKAN

- Amir, & Suryana, D. (2018). Active learning teaching and learning model of Entrepreneurship subject at English Education program of Indonesia University of Education. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1).
- Archer, C. C., & Miller, M. K. (2011). Prioritizing active learning: an exploration of gateway courses in political science. *The Teacher*, 429-434.
- Corey, S. H. (2010). Pedagogy and Place: Merging Urban and Environmental History with Active Learning. *Journal of Urban History*, 36(1), 28-41.  
<https://doi.org/10.1177/0096144209349882>
- Cosner, S. (2020). A Deeper Look Into Next Generation Active Learning Designs for Educational Leader Preparation. *Journal of Research on Leadership Education*, 15(3), 167-172.  
<https://doi.org/10.1177/1942775120936301>
- Darras, K. E., Spouge, R. J., de Bruin, A. B. H., Sedlic, A., Hague, C., & Forster, B. B. (2020). Undergraduate Radiology Education During the COVID-19 Pandemic: A Review of Teaching

- and Learning Strategies. Canadian Association of Radiologists Journal. <https://doi.org/10.1177/0846537120944821>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Goetze, D. (2015). Hybrid active learning situations: common pools, climate change and course purposes. *Simulation & Gaming*, 46(6), 792-816. <https://doi.org/10.1177/1046878115620089>
- Hoke, M. M., & Robbins, L. K. (2005). The Impact of Active Learning on Nursing Students' Clinical Success. *Journal of Holistic Nursing*, 23(3), 348–355. <https://doi.org/10.1177/0898010105277648>
- Jameson, J. M., Stegenga, S. M., Ryan, J., & Green, A. (2020). Free Appropriate Public Education in the Time of COVID-19. *Rural Special Education Quarterly*, 39(4), 181–192. <https://doi.org/10.1177/8756870520959659>
- Kaya, H. & Yalniz, N. (2017). Critical Thinking Dispositions of Emergency Nurses in Turkey: A Cross-Sectional Study. *Hong Kong Journal of Emergency Medicine*, 19(3), p.198-203.
- Lewis, S., & Harrison, M. A. (2012). Online delivery as a course adjunct promotes active learning and student success. *Teaching of Psychology*, 39(1), 72-76. <https://doi.org/10.1177/0098628311430641>
- Luc, J. G. Y., & Antonoff, M. B. (2016). Active Learning in Medical Education: Application to the Training of Surgeons. *Journal of Medical Education and Curricular Development*. <https://doi.org/10.4137/JMECD.S18929>
- McCoy, L., Pettit, R. K., Kellar, C., & Morgan, C. (2018). Tracking Active Learning in the Medical School Curriculum: A Learning-Centered Approach. *Journal of Medical Education and Curricular Development*. <https://doi.org/10.1177/2382120518765135>
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129–132. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Neuwirth, L. S., Jović, S., & Mukherji, B. R. (2020). Reimagining higher education during and post-COVID-19: Challenges and opportunities. *Journal of Adult and Continuing Education*. <https://doi.org/10.1177/1477971420947738>
- Pavel, E. (2014). Teaching English for Medical Purposes. *Bulletin of the Transilvania University of Braşov*, 7(2), 39-46.
- Pears, M., Yiasemidou, M., Ismail, M. A., Veneziano, D., & Biyani, C. S. (2020). Role of immersive technologies in healthcare education during the COVID-19 epidemic. *Scottish Medical Journal*, 65(4), 112–119. <https://doi.org/10.1177/0036933020956317>
- Revell, P. (2005 ). *The Professionals: better teachers, better schools*. Trentham Books.
- Roberts, D. (2019). Higher education lectures: From passive to active learning via imagery? *Active Learning in Higher Education*, 20(1), 63–77. <https://doi.org/10.1177/1469787417731198>

- Roman, A. F. (2014). Methods of designing integrated learning. *Journal Plus Education*, 11(2), 31-36.
- Romanowski, A., Allen, P., & Martin, A. (2019). Educational Revolution: Integrating Concept-Based Curriculum and Active Learning for Mental Health Nursing Students. *Journal of the American Psychiatric Nurses Association*, 0(00), 1–5.  
<https://doi.org/10.1177/1078390319890031>
- Setiawan, R., Mardapi, D., Pratama, A., & Ramadan, S. (2019). Efektivitas Blended Learning dalam Inovasi Pendidikan Era Industri 4.0 pada Mata Kuliah Teori Tes Klasik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 148-157. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.27259>
- Smart, K. L., & Csapo, N. (2007). Learning by Doing: Engaging Students Through Learner-Centered Activities. *Business Communication Quarterly*, 70(4), 451–457.  
<https://doi.org/10.1177/10805699070700040302>
- Smith, K., & Horvath, P. (2014). Active Learning Strategies for Phenotypic Profiling of High-Content Screens. *Journal of Biomolecular Screening*, 19(5), 685–695.  
<https://doi.org/10.1177/1087057114527313>
- Srichaiyarat, P., & Lao-Amata, P. (2020). Legal Education During COVID-19 Pandemic: An Experience of a Thai Law School. *Asian Journal of Legal Education*, 7(2), 228–230.  
<https://doi.org/10.1177/2322005820935753>
- Tang, P. Y., New, L. M., & Leow, W. Q. (2020). Zooming for cells: Tele-education of histopathology residents during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of Singapore Healthcare*.  
<https://doi.org/10.1177/2010105820944447>
- Van den Bergh, L., Ros, A., & Beijaard, D. (2014). Improving Teacher Feedback During Active Learning: Effects of a Professional Development Program. *American Educational Research Journal*, 51(4), 772–809. <https://doi.org/10.3102/0002831214531322>
- Van Deur, P. (2010). Assessing elementary school support for inquiry. *Learning Environment Research*, 13, 159–172. <https://doi.org/10.1007/s10984-010-9070-y>
- Wiggins, B. L., Eddy, S. L., Grunspan, D. Z., & Crowe, A. J. (2017). The ICAP Active Learning Framework Predicts the Learning Gains Observed in Intensely Active Classroom Experiences. *AERA Open*. <https://doi.org/10.1177/2332858417708567>